

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dengan mengadakan pembaharuan sistem pendidikan nasional, diantaranya pembaharuan dan penghapusan desentralisasi pendidikan oleh pemerintah. Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga ditegaskan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹Undang-Undang Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), h. 83.

²*Ibid*, h. 5-6.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka membantu peserta didik dalam menguasai materi pengajaran dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan juga memiliki makna strategis dan merupakan saluran yang dapat mengungkapkan gagasan dan nilai-nilai baru, sekaligus memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan alat dan sarana pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum harus bisa memberikan arah dan patokan bagi keahlian para pendidik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Berdasarkan Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah mengacu kepada standar isi dan standar nasional pendidikan

(BSNP). Kompetensi lulusan dijabarkan menjadi standar kompetensi mata pelajaran. Standar kompetensi masih bersifat umum dan cakupannya luas sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.³

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan, Al-Qur'an telah menyebutkannya dalam QS. Al-alaq ayat 1-5:

³Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi*. (Jakarta: DEPDIKNAS. 2006)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya membaca termasuk membaca buku untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu menyelesaikan berbagai masalah.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa disekolah dan dirumah. Dari buku teks pelajaran kita dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Buku sekolah khususnya buku teks pelajaran merupakan media instruksional yang dominan perannya dikelas atau dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satu indikator bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai tingkat kegemaran membaca yang tinggi. Bangsa yang membaca adalah bangsa yang berfikir, mampu memecahkan berbagai masalah dan tantangan pada zamannya. Oleh karena itu, buku teks pelajaran yang bermutu merupakan suatu kebutuhan mutlak.

⁴*Q.S. Al-Alaq* ayat 1-5

Buku-buku tersebut adalah buku teks pelajaran yang wajib digunakan disekolah dalam proses belajar mengajar termasuk pemberian tugas pada siswa dan pembuatan soal-soal ujian. Banyaknya buku teks pelajaran yang beredar khususnya Matematika sehingga memberikan banyak pilihan bagi para pengguna buku dalam menentukan buku yang digunakan. Kepala sekolah dan para guru diminta untuk senantiasa memanfaatkan buku teks pelajaran tersebut disekolah secara maksimal. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan naskah yang bermutu dan buku teks pelajaran yang baik yang akan menggugah keingintahuan siswa pada mata pelajaran tertentu, namun demikian akan tetap dilakukan penyempurnaan berkelanjutan pada buku-buku tersebut.

Usaha-usaha pemerintah untuk menyempurnakan instrumental input seperti kurikulum dan buku teks pelajaran terus dilakukan dari waktu ke waktu, salah satu dokumen penting dalam usaha penyempurnaan pembelajaran Matematika sekolah adalah kurikulum 2006 (KTSP) yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional. Penyempurnaan proses pembelajaran Matematika sekolah didasarkan pada beberapa prinsip yaitu Matematika sebagai pemecahan masalah, komunikasi, penalaran dan keaktifan. Sehingga buku dinyatakan memenuhi standar kualitaslah yang paling layak digunakan sebagai acuan, sebaliknya yang tidak memenuhi kualitas tidak perlu dipakai.

Dalam Panduan Pengembangan Bahan Ajar oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008 menjelaskan kriteria buku yang baik, yaitu:

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang fikiran-fikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah diharapkan benar-benar memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik dari segi standar kurikuler, isi, maupun dari segi mudah atau tidaknya dicerna oleh guru dan para peserta didik.

Buku teks pelajaran adalah buku yang digunakan oleh guru sebagai sumber acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi siswanya. Salah satu faktor penentuan keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran ditentukan oleh kualitas buku teks pelajaran. Dalam pengukuran kualitas buku teks pelajaran harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran bahasa, penyajian dan kegrafikan. Apabila buku teks pelajaran yang digunakan siswa kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap

⁵MENDIKNAS, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2008), h. 12

keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks pelajaran tersebut.

Pada tahun 2009, telah dilaksanakan kegiatan pengembangan instrumen penilaian buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah oleh BSNP.⁶ Kegiatan pengembangan instrumen penilaian buku teks pelajaran bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipergunakan untuk menilai buku teks pelajaran. Manfaat instrumen penilaian buku teks pelajaran adalah diperolehnya alat penilaian buku teks pelajaran yang terstandar dan dapat dipergunakan untuk menilai buku teks pelajaran yang memenuhi kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan.⁷

Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bisa optimal mencapai standar kompetensi lulusan (SKL).

Ada beberapa penelitian analisis buku yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Hasil penelitian Siti Syamsiatin Ayuningtyas, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis buku sekolah elektronik (BSE) IPS SD kelas IV semester II terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional” diperoleh data sebagai berikut: pertama, kesesuaian isi materi dengan kurikulum, dengan rincian: (1) dari 99 materi yang ada, terdapat 53 materi yang urutannya sesuai dengan jabaran indikator, (2) dari 99 materi

⁶BSNP, *Laporan BSNP 2009*, (Jakarta: BSNP, 2010), h. 128

⁷*Ibid*, h. 128

yang ada, terdapat 57 materi yang lingkupnya sesuai dengan jabaran indikator. Kedua: dari 79 konsep yang ada, terdapat 69 konsep yang benar. Ketiga: Kebenaran dan ketepatan bahasa, dengan rincian (1) dari 758 tanda baca yang ada, terdapat 12 kesalahan penempatan tanda baca, (2) dari 532 kalimat yang ada, terdapat 18 kalimat yang salah, (3) dari 118 paragraf yang ada, terdapat 4 paragraf yang tergolong sebagai paragraf yang salah, (4) tidak ditemukan kesalahan pemilihan kata. Keempat: Dari 20 media yang ada, terdapat 1 media yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian urutan isi materi dengan kurikulum tergolong kurang sesuai, kesesuaian lingkup isi materi dengan kurikulum tergolong cukup sesuai, kebenaran konsep tergolong baik, kebenaran dan ketepatan bahasa tergolong baik, kesesuaian media tergolong baik.⁸

2. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Wahyu Wardani, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/Mts Terbitan Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Gejala Atmosfer Dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan”, menyimpulkan bahwa buku BSE dari segi Kesesuaian isi dengan kompetensi dasar masih kurang karena masih ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan indikator. Ketidaksesuaian tersebut diakibatkan beberapa hal antara lain, *aside that overwhelm the purpose* (lepas dari tujuan), *understate presentation of important information* (indikator yang kurang penjelasan materinya), dan *not close at a problematic discussion* (kurangnya penyajian masalah diskusi).⁹

Hal ini mendasari penulis untuk melanjutkan penelitian tentang buku teks pelajaran. Sebab pada buku BSE yang telah disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan masih terdapat ketidaksesuaian, sehingga penulis berasumsi bahwa buku teks pelajaran yang lain pun, khususnya Matematika masih memiliki kekurangan dari aspek kelayakan isi.

⁸Siti Syamsiatin Ayuningtyas, *Analisis buku sekolah elektronik (BSE) IPS SD kelas IV semester II terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional*, (Skripsi tidak diterbitkan:UN Malang, 2011)

⁹Wahyu Wardani, *Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/Mts Terbitan Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Gejala Atmosfer Dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan*, (Skripsi tidak diterbitkan:UN Malang, 2010)

Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu mengajar Matematika SMP saat mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL), terjadi kesalahan pada buku Matematika yang digunakan. Adapun peserta didik, mereka lebih mempercayai buku tersebut daripada penulis yang saat itu hanya seorang praktikum, bukan seorang guru yang terpercaya. Namun setelah guru pamong menjelaskan kebenarannya, akhirnya peserta didik mengakui bahwa kesalahan memang terdapat pada buku tersebut. Melihat kenyataan bahwa kepercayaan peserta didik pada buku sangat besar, membuat penulis merasa yakin bahwa buku Matematika yang ada saat ini masih perlu diteliti lebih lanjut demi tercapainya pembelajaran Matematika yang baik dan benar.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Matematika Kelas IX yang digunakan Guru MTsN Tapin Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan isi materi buku teks pelajaran Matematika Kelas IX yang digunakan Guru MTsN Tapin Selatan?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional.

- a. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan¹⁰. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengetahui bagaimana kelayakan isi materi buku teks pelajaran Matematika yang digunakan Guru MTsN Tapin Selatan dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan oleh BSNP.
- b. Buku Teks Pelajaran Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran Matematika Kelas IX yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu buku teks pelajaran Matematika MTs kelas IX yang digunakan guru di MTsN Tapin Selatan.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini lebih terarah, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Buku yang diteliti adalah buku teks pelajaran Matematika kelas IX yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika di MTsN Tapin Selatan.
- b. Variabel yang diteliti adalah isi materi dalam buku teks pelajaran Matematika kelas IX yang digunakan guru MTsN Tapin Selatan. Materi

¹⁰Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, 2005), h. 50

yang dimaksud ialah materi Matematika MTs Kelas IX Semester Ganjil (semester pertama).

- c. Komponen buku yang akan diteliti meliputi komponen Kelayakan isi. Komponen kelayakan isi ini mencakup subkomponen: Kesesuaian materi dengan SK dan KD, Keakuratan Materi, dan Materi Pendukung Pembelajaran.
- d. Instrument yang digunakan adalah instrument penilaian buku yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Jadi, yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian analisis isi materi buku teks pelajaran Matematika kelas IX yang digunakan guru MTsN Tapin Selatan, ditinjau dari kelayakan isinya dengan menggunakan instrument BSNP.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kelayakan isi materi dari buku teks pelajaran Matematika kelas IX yang digunakan guru MTsN Tapin Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Mengetahui kelayakan isi materi dari buku teks pelajaran Matematika Kelas IX yang digunakan Guru MTsN Tapin Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti khususnya dan bagi peneliti lain umumnya yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

F. Alasan Memilih Judul

1. Buku teks pelajaran sangat penting dalam menunjang pembelajaran sehingga perlu adanya penilaian terhadap buku yang akan digunakan.
2. Banyaknya buku pelajaran Matematika yang beredar dipasaran, namun belum dikaji secara mendalam tentang kesesuaian uraian materi dalam buku dengan SK-KD.
3. Berdasarkan wawancara awal penulis dengan pihak sekolah saat observasi, permasalahan ini belum ada yang meneliti di MTsN Tapin Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi buku sebagai bahan ajar matematika, kesesuaian isi materi buku teks pelajaran dengan kurikulum dan standar kelayakan isi.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, Subjek dan Objek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data berisi deskripsi kelayakan isi materi buku teks pelajaran Matematika MTs Kelas IX, analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.